

**EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM PENGAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS III MTs ALHIKMAH II
BENDA SIRAMPOG BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Disusun Oleh :

MAESAROKH

9041 1375

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1996

Drs. Tasman Hamami
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Sdri. Maesarokh

IAIN Sunan Kalijaga

Lamp.: -

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi:

Nama : Maesarokh

NIM : 9041 1375

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Metode Resitasi dalam Pengajaran al-Qur'an Hadits di Kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes

bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Dan kami berharap semoga dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munagasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juli 1996

Pembimbing



(Drs. Tasman Hamami)
Nip. 150 226 626

Dra. Hj. Afiyah, AS
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Konsultasi Skripsi
Lamp.: -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi:

Nama : Maesarokh
NIM : 9041 1375
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Resitasi dalam Pengajaran al-Qur'an Hadits di Kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes

telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 1996
Konsultan



(Dra. Hj. Afiyah, AS)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM PENGAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS III MTs ALHIKMAH II
BENDA SIRAMPOG BREBES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh


Maesarokh
9041 1375

telah dimunagosyahkan di depan Sidang Munagosyah


Pada hari Senin, tanggal 29 Juli 1996

Sidang Dewan Munagosyah


Ketua Sidang


(Drs. Muhammad Bakit)
Nip. 150 013 923

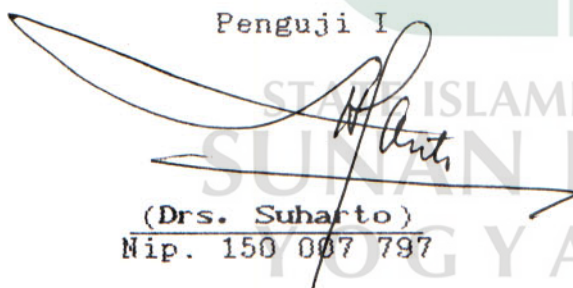
Sekretaris Sidang


(Drs. HA. Janan Asifuddin, MA)
Nip. 150 217 875

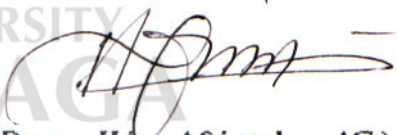
Pembimbing Skripsi


(Drs. Tasman Hamami)
Nip. 150 226 626

Penguji I


(Drs. Suharto)
Nip. 150 007 797

Penguji II


(Dra. Hj. Afiyah, AS)
Nip. 150 197 295

Yogyakarta, 16 Agustus 1996

Dekan Fakultas Tarbiah

IAIN Sunan Kalijaga




(Drs. H. Moh. Anis, MA)
Nip. 150 058 699

P E R S E M B A H A N

Kupersembahkan Kepada :
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ayah dan Bunda Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Dengan memanjatkan puji syukur al Hamdulillah ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Saw, keluarganya dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN-HADITS DI KELAS III MTs ALHIKMAH II BENDA SIRAMPOG BREBES.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tasman Hamami, selaku pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skrip-

si ini.

3. Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan beliau-beliau ini kami dapat menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Soeripno Holil selaku kepala sekolah MTs Alhikmah II Benda, dan Bapak Mas'ud selaku guru bidang studi al-Qur'an Hadits.
5. Staf guru dan karyawan dan para siswa yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberi motivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan memperoleh imbalan yang lebih dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

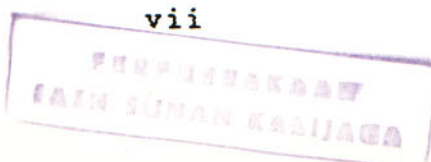
Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 3 Mei 1994

Penulis


Maesarokh

NIM: 9041 1375



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	16
H. Sistematika Penulisan	45
BAB II. GAMBARAN UMUM MTS ALHIKMAH II BENDA	
SIRAMPOG BREBES	
A. Letak dan Keadaan Geografis	47
B. Sejarah MTs Alhikmah II	47
C. Struktur Organisasi	51
D. Keadaan Guru dan Karyawan	54
E. Keadaan Siswa	56
F. Sarana dan Prasarana	57

BAB III. PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PENGAJARAN

AL-QUR'AN HADITS

A. Metode Resitasi Dalam Pengajaran al-Qur'an Hadits di Kelas III.....	60
B. Bentuk-bentuk Resitasi (Tugas) yang Di-terapkan di Kelas III	63
C. Efektifitas Metode Resitasi Dalam Peng-ajaran al-Qur'an Hadits di kelas III	66

BAB. VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Kata Penutup	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN	75
--------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL :

- I : DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTs ALHIKMAH II BENDA
SIRAMPOG BREBES TAHUN 1995/1996 54
- II : JUMLAH SISWA MTs ALHIKMAH II BENDA SIRAMPOG
BREBES TAHUN 1995/1996 56
- III : SEKOR PRESTASI BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SESU-
DAH DITERAPKANNYA METODE RESITASI (TUGAS) 67



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang dipergunakan, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan tentang pengertian skripsi yang berjudul Efektivitas Metode Resitasi dalam Pengajaran al-Qur'an Hadits di kelas III MTs Al hikmah II Benda Sirampog Brebes sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kata bentukan dari kata pokok "efektif" yang berarti "ada efeknya, ada pengaruhnya, ada akibatnya dan ada kesannya. Bisa juga digunakan untuk arti mujarab, manjur dan mempan".¹⁾

Sedangkan Suharto dan Tata Iryanto dalam kamusnya mengatakan bahwa efektif berarti hasil dan akibat.²⁾

Akhiran "tas" pada efektif berfungsi membenda-kan kata kerja. Berarti efektivitas adalah pengaruh, akibat, kesan dan keberhasilan. Dalam skripsi ini

¹⁾W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 266

²⁾Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: INDAH, 1989), hlm. 50.

berarti pengaruh, akibat (kesan positif) atau keberhasilan metode resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes.

2. Metode Resitasi

Istilah metode resitasi terdiri dari metode dan resitasi. Metode menurut Winarno Surakhmad adalah "cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan".³⁾ Yang dimaksud resitasi adalah "penyajian kembali atau penimbunan kembali mengenai apa-apa yang dimiliki, diketahui atau dipelajari".⁴⁾ Sedangkan metode resitasi menurut Ramayulis adalah "suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya".⁵⁾

3. Pengajaran

Pengajaran adalah "proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu".⁶⁾ Maksud pengajaran di sini adalah

³⁾Winarno Surakhmad, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 75.

⁴⁾Ing. S. Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1974), hlm. 42.

⁵⁾Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 145.

⁶⁾Ing.S. Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *op.cit.*, hlm. 4.

proses penyampaian materi al-Qur'an Hadits oleh guru kepada siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes.

4. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁷⁾

5. Madrasah Tsanawiyah Alhikmah

Madrasah Tsanawiyah Alhikmah II merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dengan masa jenjang tiga tahun setingkat dengan pendidikan menengah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lembaga ini berada di desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Berdasarkan arti masing-masing istilah dari judul skripsi di atas adalah suatu penelitian lapangan untuk mengetahui tentang alasan diterapkannya metode resitasi (tugas) dalam pengajaran al-Qur'an Hadits dan untuk mengukur efektivitas dari metode resitasi yang diterapkan dalam pengajaran al-Qur'an

7) Kurikulum MTs., *Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Depag. RI., Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991/ 1992, hlm. 1.

Hadits pada siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun menu-sia Indonesia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan nasional negara kita. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI. No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional butir b, yaitu:

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniyah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁸⁾

Sedangkan tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya suatu warga negara yang dicita-citakan bersama.⁹⁾

Berbicara masalah pendidikan tidak bisa terlepas dari masalah pengajaran. Keberhasilan pendidikan atau pengajaran dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai salah

8) Undang-undang RI. No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 1989), hlm. 3.

9) Zuhairini, Ed., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, (Malang: 1983), hlm. 41.

satu komponen yang dapat mengantarkan kepada tercapainya keberhasilan pendidikan adalah berupa metode.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa di dalam proses belajar mengajar, metode ceramah merupakan metode yang hampir difungsikan untuk menyampaikan tiap materi pelajaran. Namun, karena materi pelajaran al-Qur'an Hadits terhitung banyak, sedang waktu yang tersedia relatif sedikit akhirnya dipandang perlu untuk menerapkan metode penunjang yaitu metode resitasi atau pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini yang mengatakan bahwa metode resitasi tepat digunakan:

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.
2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
3. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.¹⁰⁾

Dari pendapat tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengfungsikan metode resitasi sebagai metode penunjang yang tidak menutup kemungkinan dapat membantu siswa dalam meningkatkan belajar.

Metode sebagai salah satu perangkat pendidikan cukup mempunyai peran penting sebagai ajang interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru dituntut terampil dalam memilih metode

10)Zuhairini, ed., *op. cit.*, hlm. 97.

sebab setiap bidang studi mempunyai metode khusus dan tidak ada satu metode pun mendapatkan hasil yang sempurna tanpa dibantu dengan metode lain. Dengan demikian pendidik harus mengetahui metode apa yang tepat digunakan dalam menyampaikan pelajaran, hal ini karena banyaknya macam metode dalam mengajar, adanya tujuan tiap-tiap pelajaran yang berbeda, latar belakang kehidupan siswa, situasi pengajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran, dan adanya fasilitas yang berbeda baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Begitu pula adanya bimbingan, ajakan serta kesempatan yang cukup yang harus diberikan kepada siswa, yang semuanya sedikit banyak akan memperbesar minat siswa dalam belajar dan hal ini akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pemberian tugas, guru tidak sekedar memberi tugas namun guru harus selalu memberi saran, arahan, bimbingan serta mengontrol apakah siswa telah memahami tugas yang harus dikerjakan dan mengetahui dari tujuan diadakannya tugas tersebut. Sebagaimana diterangkan dalam Metodik Khusus Pendidikan Agama tentang saran pelaksanaan metode resitasi, berikut:

1. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti benar apa yang harus dikerjakan.
2. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
3. Hendaknya diadakan kontrol (pengawasan) yang sistematis, sehingga mendorong anak bekerja sungguh-sungguh.
4. Bahan tugas yang diberikan kepada anak-anak, hendaknya bersifat:

- a. menarik perhatian anak-anak
- b. mendorong anak untuk mencari, mendalami, mengalami dan menyampaikan.
- c. anak-anak mempunyai kesanggupan untuk menyelesaikan (setarap dengan kemampuan anak)
- d. disamping praktis juga ilmiah.¹¹⁾

Mengacu pada sasaran pelaksanaan pemberian tugas yang harus diperhatikan guru, maka penulis ingin mengetahui pelaksanaan dari metode resitasi (tugas) yang diterapkan guru dan bagaimana efektifitas dari metode resitasi tersebut kaitannya dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadits, karena bagaimanapun guru harus bertanggung jawab mengantarkan siswa ke arah keberhasilan tujuan pendidikan. Disamping peran orang tua mutlak diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Karena itu untuk mencapai hasil belajar yang efisien maka faktor .pm4

guru harus benar-benar diperhatikan, dan bentuk resitasi haruslah bervariasi, selain untuk menyesuaikan pada bahan pelajaran juga untuk menghindari adanya kejenuhan siswa dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian adanya pemberian tugas belajar di luar jam sekolah sedikit banyak akan menambah dan memperdalam pengetahuan siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, al-Qur'an Hadits sebagai program pendidikan agama yang diajarkan di MTs dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dalam satu minggunya. Dengan waktu yang tersedia itu, diha-

11)Ibid., hlm. 98-99.

rapkan siswa mampu menguasai dan memahami pelajaran dengan baik, sehingga pelajaran al-Qur'an Hadits dapat dicapai secara optimal. Hal ini pulalah yang nampaknya ingin dicapai di MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes, sehingga guru diharapkan pandai menerapkan metode, memilih materi dan sumber belajar yang tepat. Mengingat beban pelajaran al-Qur'an Hadits yang begitu banyak untuk disampaikan kepada siswa, maka guru memandang perlu untuk memberikan tugas di luar jam sekolah dengan tujuan semua materi dapat dimiliki siswa secara tuntas dan paling tidak siswa dapat memahami, menguasai, menghayati dan sekaligus dapat merealisasikan dalam pola kehidupannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Mengapa metode resitasi lebih diutamakan dalam pengajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes?
2. Bagaimana efektivitas metode resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Hal-hal yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul skripsi ini karena:



1. Metode resitasi sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sebab kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar dan memupuk rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
2. Prestasi belajar siswa merupakan hal penting yang akan dicapai dalam pendidikan dan ini sebagai faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui alasan diutamakannya metode resitasi (tugas) dalam pengajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes.
 - b. Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan metode resitasi (tugas) dalam pengajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dengan penerapan metode resitasi ini diharapkan dapat memberi masukan pada guru, bahwa hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memilih atau dapat menggunakan metode yang tepat.
 - b. Hendaknya guru dapat meningkatkan intensitas belajar siswa khususnya dalam pelajaran al-Qur'an Hadits.

- c. Penulis sebagai calon pendidik, semoga dapat mengambil manfaat dari metode resitasi tersebut.

F. METODE PENELITIAN

Untuk membahas skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.¹²⁾

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah semua individu yang terlibat dalam penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes, yaitu:

a. Kepala sekolah MTs beserta stafnya

Sebagai responden dengan pertimbangan bahwa merekalah yang dapat menjelaskan situasi dan kondisi sekolah yang dikelolanya.

b. Guru al-Qur'an Hadits

Sebagai responden untuk mengungkapkan masalah pengajaran al-Qur'an Hadits.

c. Siswa kelas III MTs, sebagai sampel penelitian yang mana penulis mengambil sebagian subyek yang ada dan dari hasil penelitian ini kemudian akan

digeneralisasikan

12) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm. 90.

Penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling dengan cara undian, yaitu pengundian ↓

sampel secara random atau tanpa pandang bulu dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹¹⁾

Jadi, dalam penelitian ini penulis tidak menyelidiki siswa kelas III secara keseluruhan, melainkan hanya sebagian responden yang dianggap representatif atau dapat menggambarkan secara maksimal dari keadaan populasi.

Adapun populasi seluruh siswa kelas III MTs sebanyak 220 siswa, penulis mengambil 20% yaitu 44 siswa yang dijadikan sampel yang akan diberi resitasi (tugas). Untuk menentukan variabel, maka metode resitasi sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel X), sedangkan variabel terikat atau variabel tergantung (variabel Y) adalah hasil prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode resitasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang ingin penulis kumpulkan, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk memperoleh kedua data tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

¹¹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 75.

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²⁾ Observasi ini bertujuan mengumpulkan data antara lain: mengamati lembaga sekolah, proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits serta sumber data lain.

b. Metode Interview

Interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹³⁾ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu interview yang bebas tetapi dengan menggunakan acuan kerangka pertanyaan.

Metode interview ini berupa pertanyaan lisan yang diajukan oleh interviewer kepada interviewee dengan tujuan interviewee memberikan informasi lengkap yang diperlukan. Interview ditujukan pada kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadits serta beberapa siswa.

12) *Ibid.*, jilid II, hal. 136.

13) *Ibid.*, hal. 193.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan penting, sejarah MTs Alhikmah II, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru siswa dan karyawan, sarana prasarana sekolah, dan dokumen lain yang penulis perlukan.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁴⁾

Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran. Adapun tes yang penulis gunakan adalah bentuk tes essay yang penulis sesuaikan dengan materi pelajaran pada saat penelitian berlangsung.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri sesuatu fakta yang diperlukan

¹⁴⁾ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 123.

atau ingin diketahuinya.¹⁵⁾ Dalam eksperimen ini penulis menekankan pada kegiatan yang harus dialami, dicari, ditemukan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa. Eksperimen ini lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap siswa mengalami dan melakukannya sendiri kegiatan yang ditugaskan.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data-data penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan analisis:

a. Data kualitatif

Data kualitatif akan penulis analisa dengan analisa data kualitatif non statistik yaitu analisa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari subyek yang diteliti. Metode ini untuk menganalisis hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan cara berpikir:

1) Deduktif

Yaitu cara berpikir yang bertolak dari fakta-fakta yang umum., lalu ditarik kesimpulan khusus.

¹⁵⁾Yusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 10.

2) Induktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta khusus, peristiwa yang kongrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. 16)

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif akan penulis analisa dengan metode analisa statistik deksiptik, yaitu menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian dengan cara menggambarkan atau menyajikan ke dalam angka. Dalam menganalisis data kuantitatif ini penulis menggunakan rumus tes "t", yaitu dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t_o : "t" hasil observasi/"t" hasil perhitungan

M_D : Mean of Difference/ Nilai rata-rata hitung dari beda/ selisih antara sekor variabel I dan sekor variabel II.

SE_{MD} : Standar Error (Standar Kesesatan) dari MEan of Difference. 17)

16) Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal. 306.

17) *Ibid.*, hal. 289.

H. TINJAUAN PUSTAKA

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses interaksi belajar mengajar. Di mana dalam proses pendidikan atau pengajaran terdapat berbagai macam metode. Sehingga para ahli didik pun sampai sekarang masih berbeda pendapat dalam mengklasifikasi metode khusus yang dianggap tepat untuk menyampaikan pendidikan agama. Begitu pula diperlukan metode-metode yang berbeda antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain.

Dengan melihat kondisi demikian, maka dalam pembahasan ini penulis akan mengutip pendapat Abdurrahman Saleh dalam bukunya "Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar" yang dikutip ulang oleh Zuhairini, beliau menyatakan bahwa ada beberapa metode mengajar agama yaitu :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode Sosiodrama
- f. Metode Pemberian Tugas.¹⁸⁾

Kaitannya dengan pembahasan judul skripsi penulis yaitu: "Metode Resitasi dalam Pengajaran al-Qur'an Hadits di Kelas III MTs Al-Hikmah II Benda Sirampog Brebes" maka dalam pembahasan ini, penulis hanya akan

¹⁸⁾Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 82.

membahas metode resitasi (pemberian tugas) yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang studi al-Qur'an Hadits.

1. Tinjauan tentang Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Istilah pemberian tugas tidaklah asing dalam dunia pendidikan dan pengajaran di sekolah. Namun untuk lebih jelasnya penulis akan mengutip pendapat para ahli tentang pengertian metode resitasi (pemberian tugas), antara lain:

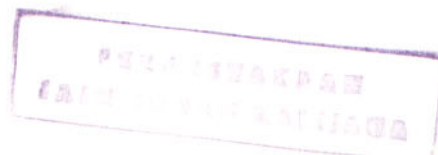
Menurut Ulih Bukit karo-karo, metode resitasi adalah "cara penyajian bahan pelajaran dimana guru menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan".¹⁹⁾

Zuhairini dkk. berpendapat :
Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas di luar jam pelajaran.²⁰⁾

Selanjutnya Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa metode resitasi mempunyai tiga fase: Pertama, guru memberi tugas. Kedua, siswa melaksanakan tugas (belajar). Ketiga, siswa

¹⁹⁾Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1974) hlm. 43.

²⁰⁾Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm 96.



mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.²¹⁾

Berdasarkan dari konsep di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode resitasi adalah proses interaksi belajar mengajar dimana guru di dalam menyajikan pelajarannya dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, dapat dilaksanakan di kelas, laboratorium, perpustakaan, di rumah ataupun di mana saja. Tugas tersebut dapat dikerjakan secara individual maupun kelompok kemudian dipertanggungjawabkan di depan guru untuk dievaluasi. Adapun bentuk pertanggungjawaban dari hasil pekerjaan siswa bisa dengan cara siswa maju ke depan atau guru memeriksa hasil pekerjaannya.

b. Langkah-langkah Penting dalam Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi sebagai salah satu metode atau cara menyajikan bahan pelajaran, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah atau fase yang sebaiknya harus selalu diperhatikan oleh setiap guru.

Adapun fase-fase tersebut sebagaimana diktakan oleh Winarno Surakhmad yaitu :

²¹⁾ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 91.

1) Fase pemberian tugas yang wajar

a) Tujuan yang jelas, antara lain sebagai berikut:

- (1) Merangsang siswa agar berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung-jawab, dan berdiri sendiri.
- (2) Membawa kegiatan sekolah ke rumah agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya.
- (3) Memperkaya pengalaman sekolah dengan kegiatan di luar kelas
- (4) Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan latihan-latihan yang terintegrasi.

b) Petunjuk-petunjuk yang jelas

Dalam memberikan tugas ini, guru harus menjelaskan aspek-aspek penting yang dipelajari agar siswa tidak merasa bingung dalam menyelesaikan tugasnya, dan perhatian siswa waktu belajar akan lebih terkonsentrasikan pada aspek-aspek yang dipentingkan.

2) Fase Belajar

Dalam fase belajar ini, siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai dengan tujuan dan

petunjuk-petunjuk guru.²²⁾

Sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru tersebut di atas, hal ini dapat melatih siswa belajar memperhatikan apa yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada tugas. Dalam fase belajar ini siswa akan mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie yang mengatakan bahwa:

"Sesuatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut".²³⁾

c. Manfaat metode resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits

Karena banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas dan frekuensi isi pelajaran, maka banyak menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar dalam kelas sangatlah terbatas. Oleh karenanya untuk mengembangkan potensi siswa dan untuk menanamkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara

²²⁾Winarno Surakhmad, *op.cit.*, hlm. 92-93.

²³⁾The Liang Gie, *Cara-cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Press, 1981), hlm. 12.

meyakinkan tidak cukup dilaksanakan di dalam kelas ataupun sekolah. Karena itu Roestiyah N.K. dengan jelas mengatakan:

Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas rumah sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama teman-temannya. Juga mengecek para siswa sampai di mana pengetahuan yang dimilikinya sehingga mereka sanggup melaksanakan sendiri tugas tersebut, mengerti sendiri dan menguasai sendiri.²⁴⁾

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa metode resitasi sangat baik diterapkan dalam pengajaran al-Qur'an Hadits, apalagi ditinjau dari hakekat metode resitasi yaitu untuk mengembangkan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas (resitasi)

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas (resitasi) antara lain:

1) Tujuan

Tujuan dalam mengerjakan tugas harus jelas,

²⁴⁾Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Bina Aksara, 1988), hlm. 132-133.

karena akan mengarahkan dan mengontrol aktivitas siswa serta akan menentukan apakah tugas akan memperjelas dan memperkaya mata pelajaran.

2) Alternatif mengerjakan tugas

Guru dapat menunjukkan metode yang dapat digunakan siswa, atau siswa diberi kebebasan dalam menentukan metode, seperti observasi, wawancara, membaca sumber tulisan, dan lain-lain.

3) Sumber-sumber yang dapat digunakan dalam mengerjakan tugas, baik sumber tertulis ataupun tidak tertulis, sumber dari orang tertentu (resource person) harus ditunjukkan oleh guru, dengan pertimbangan sumber tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan.

4) Bentuk pertanggungjawaban, atau bentuk laporan yang dibuat, dapat dalam bentuk laporan lisan maupun tulisan, individual ataupun kelompok.

5) Jadwal mengerjakan tugas, waktu yang diberikan harus cukup tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sempit.

6) Hasil pekerjaan harus diperiksa dan dinilai, untuk mengetahui hasil belajar atau hasil

pekerjaan siswa.²⁵⁾

e. Bentuk-bentuk pemberian tugas (resitasi)

Tugas dapat diberikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, diskusi untuk membahas persoalan tertentu, tugas mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi, melakukan eksperimen, menyusun laporan/ resume kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru sebagai laporan. Laporan tersebut kemudian dievaluasi dan diberi penilaian oleh guru atau laporan tersebut dibacakan di depan kelas untuk didiskusikan dengan seluruh siswa.²⁶⁾

Mengacu pada bentuk pemberian tugas di atas, hal itu sedikit banyak akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dan penerapan metode resitasi tentulah ada kelebihan dan kelemahannya.

f. Kelebihan dan kelemahan metode resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu dari beberapa metode yang ada dalam proses interaksi belajar mengajar yang mempunyai beberapa kelebihan di satu sisi dan juga beberapa kelemahan di sisi lain.

Beberapa ahli telah mengemukakan kebaikan

25) Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *op. cit.*, hlm. 45.

26) Roestiyah N.K., *op. cit.*, hlm. 133.

dari metode resitasi, antara lain:

Menurut pendapat Imansyah Alipandie, bahwa metode resitasi mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) anak-anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
- 2) memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan, sebab metode ini sekaligus juga mengharuskan murid untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- 3) melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar
- 4) pengetahuan yang diperoleh anak dari hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.²⁷⁾

Selanjutnya Dakir mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Murid-murid dilatih untuk selalu memperhatikan tanggung jawab atas hasil kerjanya sendiri.
- 2) Murid-murid dibiasakan untuk melatih diri dalam menggunakan waktu-waktu yang terluang.
- 3) Guru dapat memberikan bahan-bahan pelajaran yang lebih luas.
- 4) Waktu yang dipergunakan tidak terbatas seperti pada jam-jam sekolah
- 5) Karena hasil tugas dicari sendiri, maka akan menimbulkan kesan yang mendalam.²⁸⁾

Dari uraian pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa keuntungan dari pelaksanaan tugas belajar ini adalah siswa mendapat kesempatan yang luas untuk memupuk keberanian, bertanggung jawab

²⁷⁾Imansyah Alipandie, *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 92.

²⁸⁾Dakir, *Didaktik Umum*, (Yogyakarta: Insitut Press IKIP Yogyakarta, 1977), hlm. 29.

dan berdiri sendiri, memberi kebebasan kepada siswa untuk mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicari. Hal ini akan meresap dalam diri siswa, apalagi kalau ditunjang oleh minat dan perhatian serta tujuan belajar mereka.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga anak tidak tahu menahu pekerjaan tersebut.
- 2) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak-anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- 3) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan orang lain.
- 4) Apabila tugas itu terlalu banyak/ berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.²⁹⁾

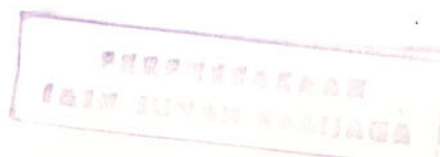
Sedangkan kelemahan-kelemahan metode resitasi menurut Dakir adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pekerjaan rumah sangat sulit dikontrol karena belum tentu itu atas kerja kerja sendiri.
- 2) Kalau kelas terlalu besar, maka guru tidak akan sanggup memberikan kerja sendiri.
- 3) Sering-sering murid kurang rekreasi pada waktu di rumah karena selalu dibayangkan oleh tugas sekolah.
- 4) Kalau setiap guru memberi tugas rumah akibatnya akan menyebabkan kelesuan bagi murid.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan biasanya tugas bersifat individual.³⁰⁾

Dengan demikian jelaslah bahwa kelemahan

²⁹⁾ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Armici, 1986), hlm. 119.

³⁰⁾ Dakir, *op.cit.*, hlm. 30.



metode resitasi ini siswa tidak menghayati sendiri proses belajar mengajar, dan memungkinkan tugas dikerjakan oleh orang lain. Oleh karena itu guru diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan tugas. Metode resitasi dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat membangkitkan gairah belajar siswa, juga harus sesuai dengan tujuan pengajaran.

2. Pengajaran al-Qur'an Hadits

a. Tinjauan Belajar

Dalam pengajaran ada dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan tersebut, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

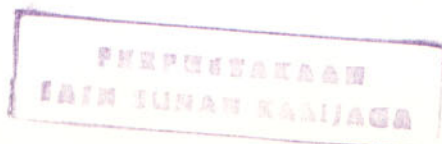
1) Pengertian Belajar

Para ahli sangat beragam dalam memberikan

batasan tentang belajar, antara lain:

- a) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹⁾

³¹⁾ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.



- b) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³²⁾
- c) Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang terjadi.³³⁾

Dengan mengacu pada ketiga pendapat tersebut di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belajar disini dimaksudkan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan, pengalaman, latihan, interaksi ataupun reaksi atas situasi yang terjadi di lingkungan siswa.

Untuk lebih jelasnya, bahwa orang yang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum belajar. Dalam belajar terdapat perbaikan tingkah laku yang berarti ada peningkatan kualitas dari tingkah laku yang dimilikinya. Disamping itu belajar juga akan menimbulkan tingkah laku baru yang sebelumnya tidak atau belum dimiliki siswa, yang berarti ada peningkatan kuantitas dari tingkah laku itu. Perubahan tingkah laku ini

³²⁾Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5.

³³⁾Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 51.

antara lain pada perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut berlangsung secara bertahap yang menyangkut aspek psikis, fisik dan aspek sosial.

Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi pada anak didik merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku dikatakan dalam pengertian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan itu terjadi secara sadar
- 2) Perubahan itu terjadi secara kontinue dan fungsional
- 3) Perubahan itu bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan itu bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan itu berjalan dan terarah
- 6) Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁴⁾

2) Prinsip-prinsip Belajar

Pada prinsipnya belajar merupakan bentuk perwujudan dari perintah Allah, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-'Alaq:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق: ١)

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan".

³⁴⁾ Slameto, *op.cit.*, hlm. 3-4.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ٥)

"Dia telah mengajarkan manusia apa yang mereka tidak mengetahuinya".³⁵⁾

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto dalam buku "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b) Belajar sifatnya keseluruhan, materi harus berstruktur, penyajiannya sederhana agar siswa mudah mengerti.
- c) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan.
- d) Belajar itu proses kontinyu, tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- e) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- f) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapainya.
- g) Belajar memerlukan sarana yang cukup, supaya siswa dapat belajar dengan tenang.

³⁵⁾Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1977), hlm. 1079.

- h) Belajar memerlukan lingkungan yang menantang untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- i) Belajar memerlukan interaksi antara siswa dengan lingkungan.
- j) Belajar adalah proses kontinuitas yaitu hubungan antara pengertian satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan pengertian yang utuh.
- k) Repetisi atau ulangan perlu diterapkan agar pengertian/ ketrampilan/ sikap yang diterima siswa lebih mendalam.³⁶⁾

Mengacu pada prinsip-prinsip belajar tersebut di atas, maka bagi guru harus dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku individu, sampai dimanakah perubahan dapat tercapai atau berhasil baik dalam belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

³⁶⁾Slameto, *op.cit.*, hlm. 29.

faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).

1) Faktor Intern

3 faktor intern yang mempengaruhi siswa dalam belajar:

a) Faktor jasmaniah

- (1) Faktor kesehatan
- (2) Cacat tubuh

b) Faktor psikologis

- (1) Inteligensi
- (2) Perhatian
- (3) Minat
- (4) Bakat
- (5) Motif
- (6) Kematangan
- (7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

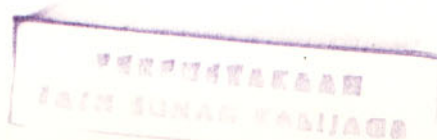
- (1) Kelelahan jasmani
- (2) Kelelahan rohani

2) Faktor ekstern

3 Faktor ekstern yang dapat dikelompokkan yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu:

(a) Faktor keluarga, antara lain:

- (1) Cara orang tua dalam mendidik
- (2) Relasi antara anggota keluarga



- (3) Suasana rumah tangga
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan atau tingkat pendidikan dan kebiasaan siswa dalam keluarga.

b) Faktor sekolah, antara lain:

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum pengajaran
- (3) Relasi guru dengan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Kedisiplinan sekolah
- (6) Waktu sekolah
- (7) Standar pelajaran di atas ukuran
- (8) Keadaan gedung sekolah
- (9) Alat pelajaran
- (10) Metode belajar
- (11) Tugas rumah. 37)

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Ada 4 faktor ekstern dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

37) Slameto, *op.cit.*, hlm. 56-72.

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Mass media
- (3) Teman bergaul
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat. 38)

b. Tinjauan Mengajar

Para ahli psikologi dan pendidikan memberikan batasan atau pengertian mengajar yang berbeda-beda rumusannya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan titik pandang terhadap makna atau hakekat mengajar, dan pengertian mengajar mengalami perkembangan, bahkan sampai dewasa ini belum ada definisi yang tepat mengenai mengajar itu. Namun demikian, penulis akan mengambil batasan pengertian mengajar yang intinya memberi tekanan pada "kegiatan optimal siswa belajar".

1) Pengertian mengajar

Beberapa pendapat para ahli mengenai batasan mengajar, antara lain:

a) Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. 39)

b) Mengajar adalah suatu aktifitas

38) Slameto, *op.cit.*, hlm. 73.

39) Nana Sudjana, *Apa dan Bagaimana Mengajar.*, (Bandung: Ideal, 1975), hlm. 3.

mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.⁴⁰⁾

Rumusan mengajar di atas, disamping berpusat pada siswa yang belajar (student centered), juga melihat hakekat mengajar sebagai proses, yaitu proses yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa, dalam arti hasil proses mengajar adalah proses belajar siswa, yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa setelah belajar. Dalam konsep mengajar di atas, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, atau fasilitator belajar.

c) Mengajar dikatakan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.⁴¹⁾

Dari pengertian di atas, dapat memberikan kedudukan bahwa pokok mengajar itu adalah

40) S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung, Jemmars, 1986), hlm. 8.

41) Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, pedoman bagi guru dan calon guru, (Jakarta: Raja: Wali pers, cet. 3, 1990), hlm. 47.

menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif adalah siswa, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Yang belajar adalah siswa, sedang guru hanya membimbing.

2) Prinsip-prinsip mengajar

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengingat tugas guru yang cukup berat, maka guru harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar yang harus dilaksanakan secara efektif.

Dalam buku Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM dikutipkan bahwa ada 10 prinsip mengajar, yaitu:

1. Azas perhatian : Azas membangkitkan perhatian murid.
2. Azas aktifitas : Azas mengaktifkan jasmani dan rohani murid-murid.
3. Azas apersepsi : Azas menghubungkan dengan apa yang telah dikenal anak.
4. Azas peragaan : Azas meragakan pengajaran.
5. Azas ulangan : Azas mengadakan ulangan yang teratur.
6. Azas korelasi : Azas mengadakan hubungan dengan pelajaran lainnya.

7. Azas konsentrasi : Azas pemusatan pada pokok masalah.
8. Azas individualisasi : Azas penyesuaian pada sifat dan bakat tiap-tiap anak.
9. Azas sosialisasi : Azas menciptakan/ menyesuaikan pada lingkungan
10. Azas evaluasi : Azas mengadakan penilaian yang tepat dan teliti.⁴²⁾

Selanjutnya untuk memperkuat kutipan dan untuk memperjelas keterangan di atas, dapat diambil keterangan dari Slameto, ada 10 prinsip mengajar yaitu :

1. Perhatian

Dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada pelajaran. Perhatian akan lebih besar bila siswa ada minat dan bakat. Bila ada perhatian, maka pelajaran yang diterima akan dihayati, diolah dalam otaknya sehingga timbul pengertian.

2. Aktivitas

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam berfikir, berbuat,

42) Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, cet. 4 April 1989), hlm 23.

agar pelajaran yang diterima siswa akan berkesan mendalam dan siswa dapat memiliki pengetahuan yang baik.

3. Appersepsi

Guru dalam mengajar hendaknya selalu menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau telah dialami siswa. hal ini akan memperlancar jalannya pengajaran, dan perhatian siswa pada pelajaran akan lebih baik.

4. Peragaan

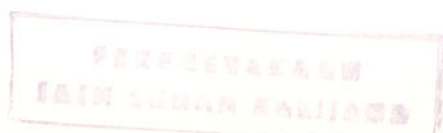
Guru hendaknya dapat memilih media yang tepat, sederhana, praktis, ekonomis dan efektif yang dapat membantu guru dalam menjelaskan pelajaran, dan menarik perhatian siswa, merangsang berfikir siswa, kemudian dapat membentuk pengetahuan siswa secara utuh.

5. Repetisi

Dalam mengajar hendaknya guru sering mengulang penjelasan yang telah disampaikan, supaya siswa mampu mengingatnya kembali dan akan memperjelas pengertian atau pengetahuan siswa.

6. Korelasi

Guru dalam tugas mengajar harus memperhatikan dan memikirkan hubungan



antara setiap mata pelajaran.

7. Konsentrasi

Hendaknya guru dapat mengarahkan siswa untuk memusatkan pada minat-minat tertentu, sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam. Dengan konsentrasi siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dengan cara mengamati, meneliti, menyusun dan menyimpulkan pengetahuannya sendiri.

8. Sosialisasi

Siswa dalam perkembangannya sebagai manusia individu yang tidak akan lepas memerlukan bantuan orang lain untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Sehingga dengan bekerja sama ini dapat meningkatkan pola pikir.

9. Individualisasi

Guru harus memahami perbedaan individual siswa, agar guru dapat melayani pendidikan sesuai perbedaan yang dimiliki, karena di antara mereka mempunyai perbedaan khas, seperti bakat, minat, sikap, watak, inteligensi, dan lain-lain.

10. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan mengajar hendaknya guru dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian yang efektif untuk mengetahui kemajuan siswa dalam belajar. Bagi guru dapat sebagai umpan balik untuk

meneliti cara mengajar dan ada upaya memperbaiki perencanaan maupun dalam teknik penyajiannya.⁴³⁾

Mengacu pada keterangan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, agar pengajaran dapat berjalan dengan baik, berhasil dan dapat dipertanggung jawabkan, maka guru harus selalu memperhatikan dan memahami bahwa :

- a. Pengajaran hendaknya dapat menarik perhatian siswa.
- b. Pengajaran hendaknya dapat memberi kesempatan pada siswa untuk giat dan aktif baik jasmani maupun rohani.
- c. Pelajaran berdasarkan atas apa yang telah dimiliki siswa.
- d. Pelajaran hendaknya selalu diragakan.
- e. Pelajaran hendaknya sering diulang.
- f. Pelajaran hendaknya dihubungkan satu dengan yang lain.
- g. Pengajaran hendaknya dapat mensosialisasikan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
- h. Pelajaran hendaknya selalu dihubungkan dengan pembawaan dan kemampuan anak.
- i. Dalam setiap kegiatan mengajar hendaknya diterapkan evaluasi.

43) Slameto, *op.cit.*, hlm. 36-40.

C. Tinjauan Pengajaran al-Qur'an Hadits

Dalam kegiatan pengajaran ada dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dimana dalam proses belajar dan proses mengajar dalam kelas, terjadi kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam rangka guru menyampaikan bahan pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa sedang siswa berusaha untuk menerimanya, mencernanya yang akhirnya akan menjadi miliknya.⁴⁴⁾

Untuk memperjelas kutipan di atas, kiranya perlu gambaran tentang pengertian pengajaran, agar tidak terjadi kekaburan makna.

Pengajaran menurut Ulih Bukit Karo-karo, adalah "proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu".⁴⁵⁾

Maksud dari pengajaran dalam pembahasan ini adalah pengajaran dalam bidang studi al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MTs Alhikmah II Benda, berdasarkan kurikulum atau GBPP yang berlaku saat ini. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan tentang fungsi bidang studi al-Qur'an Hadits, ruang lingkup, dan tujuan dari bidang studi al-Qur'an Hadits.

Fungsi bidang studi al-Qur'an Hadits adalah:

1. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk

44)Agus Mirwan, *Teori Mengajar.*, (Yogyakarta: Sumbang-sih Offset, 1989), hlm. 17.

45)Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *op.cit.*, hlm. 4.

- mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an Hadits.
2. Menjunjung bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah akhlaq dan Syari'ah.
 3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma agama.⁴⁶⁾

Ruang lingkup pengajaran Hadits ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajaran pada suatu tingkatan perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan GBPP nya. Semuanya adalah pelajaran tentang teks dan pengertian, baik teks itu berasal dari Nabi atau ucapan dari para sahabat tentang Nabi dan perikehidupannya.⁴⁷⁾

Secara garis besar ruang lingkup pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs yang tercantum dalam GBPP adalah sebagai berikut:

- a. Bahan bacaan yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an juz I, II, III.
- b. Pokok-pokok ilmu tajwid seperti hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, mad, wakof, makharijul huruf, dan lain-lain.
- c. Terjemah dan tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan masalah keimanan, ibadah, akhlaq, ilmu pengetahuan dan lain-lain.
- d. Terjemahan dan pengertian hadits-hadits Nabi yang berkenaan dengan masalah keimanan, ibadah, akhlaq, ilmu pengetahuan dan lain-lain.⁴⁸⁾

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alhikmah II Benda seperti yang

46)Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: 1984/1985), hlm. 135.

47)Ibid., hlm. 79.

48)Depag. RI., Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Bidang Studi al-Qur'an Hadits 1988/1989, hlm. 2.

tercantum dalam GBPP adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih, tartil, lancar dan benar menurut ilmu tajwid.
- b. Pengetahuan tentang ayat-ayat al-Qur'an tertentu dan kemampuan untuk memahami pokok-pokok isinya.
- c. Pengetahuan tentang hadits-hadits tertentu dan kemampuan untuk memahami pokok-pokok isinya.
- d. Kesadaran dan kemampuan untuk meyakini serta mengamalkan ajaran agama yang telah mereka pelajari.⁴⁹⁾

3. Metode resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits.

Guru sebagai salah faktor yang harus diperhatikan dalam pendidikan dan pengajaran yang bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa dituntut dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar.

Metode resitasi sebagai salah satu metode mengajar, metode ini sangat baik diterapkan pada mata pelajaran agama. Karena pendidikan agama menghendaki pengamalan dan praktek di luar sekolah dari buku-buku teoritis yang diberikan guru di kelas.⁵⁰⁾ Jadi antara teori dan praktek keduanya perlu diperhatikan, saling menguatkan dan hal ini akan lebih mendatangkan hasil yang lebih efektif, dibandingkan jika hanya terbatas di ruang kelas saja. Metode resitasi ini akan lebih tepat jika diterapkan pada pelajaran al-Qur'an Hadits. Hal ini mengingat banyaknya materi

49) Depag. RI., *op.cit.*, hlm. 1.

50) Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 175.

yang harus disampaikan kepada siswa untuk dimiliki, dihayati, dan sekaligus diamalkan. Misalkan dalam usaha menghafal ayat al-Qur'an Hadits yang menghendaki hafal letterlijk tanpa merubah huruf maupun birisnya, merekapun perlu diberi tugas menyalin ayat dengan tulisan yang benar dan rapi. Hal ini tentu saja harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya metode resitasi secara tepat ini, akan membawa siswa lebih leluasa dalam belajar. Karena waktu yang disediakan cukup luas dan hasil tugas dikerjakan sendiri, dicari sendiri, maka siswa akan mendapatkan kesan yang mendalam dan menambah luasnya pengetahuan siswa.

Dengan diterapkannya resitasi ini, siswa dituntut untuk belajar aktif, kreatif, penuh inisiatif, dan bagi siswa dituntut belajar untuk mengfokuskan pada pengertian yang utuh. Begitu pula siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sehingga dengan diterapkannya metode resitasi yang tepat dalam pelajaran al-Qur'an Hadits ini akan dapat memberikan nilai positif bagi siswa dan sedikit banyak akan berpengaruh pada pribadi siswa sebagai efektifitas dari diterapkannya metode resitasi, yang antara lain:

- a. Melatih siswa untuk bertanggung-jawab dari tugasnya.
- b. Melatih siswa untuk berinisiatif dalam

mempelajari sesuatu.

- c. Melatih siswa untuk bekerja dengan tekun, tertib dan terencana sesuai dengan GBPP.
- d. Memberi kesempatan terhadap siswa untuk memperkaya pelajaran yang diberikan oleh guru.
- e. Memberi kesempatan siswa untuk mempraktekkan teori ke dalam praktek. Hal ini memungkinkan terbinanya sikap ilmiah bagi siswa.⁵¹⁾

Dengan adanya pemberian tugas secara tepat, diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kualitas pengetahuan siswa, dan menambah frekuensi belajar siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadits. Dengan konsekweni dapat memahami materi secara benar dan utuh, teraplikasikan dalam pola kehidupannya. Namun tidaklah menutup kemungkinan, siswa banyak mendapatkan tugas dari mata pelajaran lainnya yang menuntut untuk dikerjakan. Sehingga jika guru tidak pandai mengatur waktu yang tepat dalam memberikan tugas, maka memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya yang dapat mengganggu pertumbuhan siswa serta mengganggu kegiatan lain yang diperlukan untuk perkembangan jasmani maupun rohaninya.⁵²⁾

51)Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *op.cit.*, hlm. 44-45.

52)Roestiyah, N.K., *op.cit.*, hlm. 135.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam upaya memudahkan pembahasan pada skripsi ini penulis menggambarkan sistematika pembahasan. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari empat bab. Namun sebelum memasuki ke empat bab tersebut, ada beberapa lembar halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun sistematika pembahasan secara terinci adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, ~~metode~~ metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Gambaran umum sekolah yang terdiri dari letak geografis, sejarah MTs Alhikmah II Benda, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana pendidikan.
- BAB III : Penerapan metode resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits di kelas III MTs Alhikmah benda yang meliputi pelaksanaan metode

resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di kelas III serta bentuk resitasi yang selama ini diberikan pada siswa dan untuk mengukur efektifitas dari diterapkannya metode resitasi tersebut, penulis membahas sendiri pada sub bab yaitu efektifitas metode resitasi dalam pengajaran al-Qur'an Hadits kelas III. Untuk mengetahui efektifitas metode tersebut, penulis menggunakan langkah perhitungan dengan rumus statistik.

BAB IV : Merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil data penelitian, saran serta kata penutup. Selain itu dalam akhir laporan skripsi ini disertakan beberapa lampiran yang dapat menunjang atau memperkuat pada data hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pengajaran al-Qur'an Hadits di kelas III MTs Alhikmah II ini, guru lebih menekankan pada metode resitasi (tugas) disamping metode lain, dengan tujuan dapat mengaktifkan dan mengkreasikan belajar siswa di luar jam sekolah.
2. Dalam pelaksanaannya guru memberikan tugas hampir pada setiap jam pelajaran, dengan bentuk tugas yang berbeda sesuai dengan tujuan pendidikan dan tuntutan materi yang harus disampaikan dan harus dimiliki siswa.
3. Mengingat luasnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang menuntut siswa untuk menguasai (mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan) isi ajaran al-Qur'an ataupun Hadits dalam teori maupun praktek, sedangkan waktu yang tersedia relatif terbatas, maka diperlukan metode resitasi, dengan tujuan mengaktifkan dan mengkreasikan belajar serta memupuk tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi kualitas pengetahuan siswa dalam materi al-Qur'an Hadits dan untuk menanamkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara meyakinkan maka tidaklah cukup apabila pengajaran hanya dilaksanakan dalam kelas.

4. Terdapat perbedaan skor hasil tes siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode resitasi dalam pelajaran al-Qur'an Hadits. Setelah diterapkan metode resitasi, nilai tes mereka secara signifikan meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian metode resitasi punya pengaruh positif dalam arti mempunyai nilai efektif pada pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas III MTs Alhikmah II Benda Sirampog Brebes ini. Nilai efektif ini dapat dilihat dari kemampuan kognisi siswa karena dengan mengetahui, memahami, menganalisa dan menyimpulkan sendiri, pengetahuan siswa akan lebih berkesan dan tahan lama dibandingkan dengan pengetahuan yang didapat dari uraian dan keterangan guru.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya sering memberikan pengarahan, pembinaan dan pengawasan terhadap segenap staf pengajar dan staf karyawan yang berada dalam lingkup pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dengan kemampuan yang ada.
2. Kepada guru al-Qur'an Hadits
 - a. Diharapkan mampu dan terampil dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, guru, kondisi siswa, lingkungan, sarana dan pra-

sarana serta evaluasi belajar.

- b. Hendaknya menciptakan aktivitas dan kreativitas belajar siswa dengan memberikan motivasi, bimbingan, ajakan, arahan serta penjelasan yang tepat.

3. Kepada Siswa

- a. Belajar merupakan tugas utama bagi setiap siswa maka tingkatkanlah belajarmu tanpa mengurangi kewajiban yang lain.
- b. Jagalah nama baik almamater sekolah serta pertahankan kualitas pendidikannya.

C. PENUTUP

Al-Hamdulillahi Robbil alamin, berkat rahmat dan hidayah Alloh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun pada realitasnya masih banyak dijumpai kekurangan atau ketidak sempurnaan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan literatur yang penulis miliki.

Skripsi yang sekarang terbentuk ini merupakan suatu penelitian awal, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penulis selalu berhadap atas kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan skripsi selanjutnya.

Namun penulis tetap berharap semoga skripsi yang sederhana ini akan ada guna dan manfaatnya khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil. Semoga semuanya menjadi amal baik dan mendapatkan ridlo Allah. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mirwan.
1989. *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Anas Sudijono.
1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Dakir.
1977. *Dedaktik Umum*, Yogyakarta: Institute Press, IKIP Yogyakarta.
- Data Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Alhikmah.
1990/ 1991. Benda Sirampog Brebes.
- Departemen Agama RI.
1992. *Kurikulum MTs Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ing. S. Ulih Bukit Karo-karo.
1974. *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara.
- Muhammad Zein.
1995. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK. Group dan Indra Buana.
- Nana Sudjana.
1975. *Apa dan Bagaimana Mengajar*. Bandung: Ideal.
- 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN
1984/1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta.
- Ramayulis.
1990. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Roestiyah, N.K.
1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Aksara.
- Soediman, AM.
1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pedoman Bagi Guru Calon Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarlito Wirawan Sarwono.
1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto.
1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 2.
- S. Nasution.
1983. *Dedaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Suharsimi Arikunto.
1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharto dan Tata Iryanto.
1989. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: INDAH.
- Sutrisno Hadi.
1984. *Metodologi Research* Jilid I. Yogyakarta: Yas.Bit. Fak. Psikologi UGM.
- Team Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya.
1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Rajawali Press. Cet. 4.
- The Liang Gie.
1981. *Cara-cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: UGM. Press.
- Undang-undang RI. No. 2 Tahun 1989.
1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jaakarta: PT. Intan Pariwara.
- Winarno Surakhmad.
1986. *Metodologi Pengajaran Agama*. Bandung: Jemmars.
- W. J. S. Poerwadarminta.

1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf Djajadisastra.

1982. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: angkasa.

Zuhairini, dkk.

1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: PN. Usaha Nasional.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA